

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)

Dina Anggraeni Susesti¹, Endah Tri Wahyuningtyas²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

[1dins@unusa.ac.id](mailto:dins@unusa.ac.id), [2endahtri@unusa.ac.id](mailto:endahtri@unusa.ac.id)

ABSTRACT: *The financial manager company must be able to carry out the functions in managing finances properly and efficiently as possible. Size used to assess the success of a financial manager in managing financial company finance is by looking at the value of the company. Company value can be describe the state of the company. There are many factors that can determine the value of the company. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and firm size on firm value. The independent variables in this study are profitability, leverage, and firm size. While the dependent variable in this study is firm value. The research sample consisted of 38 companies listed on the LQ-45 index with a research period of three years, namely 2018-2020. The sampling technique was chosen by purposive sampling. Financial report data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) profitability has a positive effect to the value of the company; (2) leverage has a negative effect on firm value; (3) firm size has a positive effect on firm value.*

Keywords: Profitability, leverage, firm size and firm value.

ABSTRAK : Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya didalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 38 perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45 dengan periode penelitian sebanyak tiga tahun yaitu tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendek perusahaan dengan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan *go public* cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor. Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2017).

Kasmir (2017:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Brigham dan Houston (2018:152) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan faktor-faktor yang secara prinsip mempengaruhi nilai perusahaan

adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2016: 119). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. *Return on asset* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang asset perusahaan. Semakin besar *return on asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2016: 122). Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah cukup banyak dilakukan. Menurut hasil penelitian sebelumnya Mariani (2018); Sucuahi dan Cambarihan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga bisa dihubungkan dengan kebijakan hutang perusahaan (*leverage*). *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari hutang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Warren, et al. (2017:6) menyatakan bahwa semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Adapun penelitian sebelumnya menurut Dewi dan Abundanti (2019) menemukan bahwa *leverage* memengaruhi nilai negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Odongo, Leonard, dan Mokoteli (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan *leverage*, salah satu faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2018: 36).

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui penjualan bersihnya dan juga dapat dicerminkan dari total asset yang dimilikinya pada neraca akhir tahun (Brigham dan Houston, 2018: 44). Besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil (Riyanto, 2016: 299). Penelitian yang dilakukan Dewi dan Abundanti (2017) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Nurmindia (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini bisa dikatakan sebagai perusahaan terbaik yang terdaftar di BEI. Saham perusahaan LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami

perubahan harga. Saham LQ45 merupakan saham yang aman berinvestasi karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat dikatakan perusahaan LQ45 mempunyai nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEI. Apabila suatu perusahaan sudah menduduki jajaran LQ45, hal tersebut merupakan suatu kehormatan tersendiri karena menunjukkan bahwa pelaku pasar modal sudah mengakui bahwa tingkat kapitalisasi dan likuiditas perusahaan tersebut cukup baik. Meskipun demikian, perusahaan yang sudah termasuk di dalamnya harus tetap mempertahankan likuiditasnya agar tetap bisa bertahan dalam jajaran LQ45 dan tidak tersingkirkan oleh perusahaan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45?; (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45?; (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45, (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS Nilai Perusahaan

Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar -besarnya, karena dengan laba yang besar diharapkan mampu memakmurkan para pemegang saham dan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Pakpahan (2010:211), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan

yang tercermin pada harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PBV sebagai proksi untuk menganalisis nilai perusahaan. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Jika rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, dan profitabilitas baik, maka kemudian rasio nilai pasar akan menjadi tinggi, dan harga saham akan setinggi yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2018: 91).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Kasmir, 2018: 33). Menurut Brigham dan Houston (2018: 26) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). *Return on asset* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang asset perusahaan. Semakin besar

return on asset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2016: 122).

Leverage

Leverage menurut Sartono (2016: 257) adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Selanjutnya Sjahrial (2014: 147) mendefinisikan leverage sebagai penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan sebagai proksi dari leverage berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2012: 109) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018: 158).

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2016: 313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan Horne dan Wachowicz (2013: 116) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. UU No. 20

Tahun 2008, mengelompokkan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokan ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total aset yang digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya dan membuat data total aset terdistribusi normal (Riyanto, 2016: 316).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan (Kasmir, 2018: 83).

Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas

investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, profitabilitas dianggap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Tanasya dan Handayani (2020); Nuradawiyah dan Susilawati (2020); Suci dan Cambarihan (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan operasionalnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. *Leverage* juga dapat mencerminkan tingkat resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Ketika perusahaan meminjam uang, maka perusahaan berjanji melakukan sederet pembayaran bunga dan kemudian mengembalikan jumlah uang yang dipinjamnya. Jika laba perusahaan naik, pemegang utang terus menerima pembayaran bunga tetap saja, jadi semua keuntungan menjadi milik pemegang saham. Sebaliknya jika laba perusahaan menurun, maka pemegang saham akan menanggung semua kerugian. Jika dalam keadaan yang sulit maka perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. yang tinggi kesejahteraan pemegang saham akan turun, dan mungkin para calon investor akan menangkap signal negatif dan berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Hal ini akan membuat nilai perusahaan dari perusahaan tersebut akan menurun (Hanafi dan Halim, 2016 :81).

Berdasarkan uraian diatas, *leverage* dianggap berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini pernah pula dilakukan oleh Odongo, Leonard, dan

Mokoteli (2017) serta Dewi dan Abundanti (2019) yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki "nilai" yang lebih besar sehingga akan memberikan sinyal bagi banyak investor yang menaruh perhatian kepada perusahaan (Riyanto, 2016: 260).

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro dan Falih (2020) serta Dewi dan Abundanti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara

mengumpulkan data yang merupakan faktor

pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ45 periode 2018 - 2020 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu didasarkan pada metode *non- probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:52) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan membaca, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel Variabel Independen

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakilkan oleh *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* menurut Hanafi dan Halim (2016:83) adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Rumus

yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Dalam penelitian ini leverage diwakili oleh *Debt to Equity* (DER). Rumus yang digunakan untuk mengukur DER yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2018:158):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2018:44) menyatakan bahwa "ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun". Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diwakili oleh total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: $\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (*Price to Book Value*) yang dihitung dengan menggunakan rasio PBV dengan rumus sebagai berikut (Sundjaja dan Berlian, 2013:109): $\text{Price Book Value (PBV)} =$

$$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{BV}}$$

Keterangan:

PBV : Harga buku saham
BV (*Book Value*) : Nilai buku

Teknik Analisis Data Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari data sekunder dimana data-data tersebut bersumber dari laporan tahunan pada perusahaan yang masuk dalam perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020 dan akan diolah dengan cara dikelompokkan serta ditabulasikan kemudian diberi penjelasan. Cakupan data tersebut meliputi rata rata

nilai maksimum, minimum dan standar deviasi untuk masing masing perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov (KS) jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal, namun jika probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel *independent*. Jika nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi masalah multikolonieritas adalah dengan melihat faktor *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF ≤ 10 dan TOL $\geq 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas. Deteksi ini melalui program SPSS dengan analisis *Collinearity Statistics*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) penggunaan regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sekaligus untuk mengetahui

besaran dan arah tanda variabel-variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), leverage (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan (Y). Analisis regresi linier berganda ini menggunakan *software SPSS* dengan persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = Standar error

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) uji F digunakan untuk menguji model regresi yang layak digunakan atau penyesuaian dengan menguji pentingnya koefisien variabel independen secara keseluruhan atau secara bersamaan ke variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menemukan model regresi yang cocok untuk digunakan, yaitu: (1) Apabila nilai Sig $\geq \alpha$ (0,05) artinya model regresi yang diuji tidak fit sehingga tidak layak untuk digunakan. (2) Apabila nilai Sig $< \alpha$ (0,05) artinya model regresi yang diuji fit sehingga layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat; (2) Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriterianya: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penentuan sampel dengan *purposive sampling*, maka didapat sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 38 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maximum	Mean	Std.D eviasi on
ROA(X 1)	11 4	.001	.681	.1038 0	.1175 66
DER	11 4	.094	5.44 3	.9261 6	.9162 74
SIZE(X 3)	11 4	6.486	33.4 95	29.22 905	1.765 105
PBV (Y)	11 4	.363	9.85 1	1908 83	1.686 733
Valid N (listwis e)	11 4				

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24.0 (2022)
 Dari analisis statistik deskriptif di atas diperoleh nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi sebagai berikut: Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,90883 nilai maksimum sebesar 9,851 nilai minimum sebesar 0,363 dan nilai standar deviasi sebesar 1,686733.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,10380 nilai maksimum sebesar 0,681 nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11756. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,92616 nilai maksimum sebesar 5,443 nilai minimum sebesar 0,094 dan nilai standar deviasi sebesar 0,916274. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,22905 nilai maksimum sebesar 33,495 nilai minimum sebesar 26,486 dan nilai standar deviasi sebesar 1,686733.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil SPSS 24 dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, maka dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38791249
Most Extreme Difference	Absolute	.147
Positive Difference	Positive	.147
Negative Difference	Negative	-.129
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24.0 (2022)

Berdasarkan data tabel diatas, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2- tailed) 0,061 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients	Standardized
--	-----------------------------	--------------

Model			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1.114	2.217		3.659	.009
ROA (X1)	.912	.146	.482	6.032	.083
DER(X2)	0.49	0.147		1.334	
SIZE(X3)	.317	.075	.332	4.219	.102

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24.0 (2022)

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA (X1)	.965	1.036
DER (X2)	.967	1.035
SIZE (X3)	.997	1.003

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24.0 (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, dihasilkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang telah dijelaskan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \epsilon$$

Dalam model regresi linier diatas maka akan digunakan pengujian model sebagai berikut:

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dengan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	103.82	3	34.60	17.48	.00
Residual	217.67	11	1.979	7.8	0 ^b
Total	321.49	14			
	3	3			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24.0 (2022)

Berdasarkan data diatas, nilai F mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Syd.Error of the Estimate
1	.86	.723	.704	1.406711
	8 ^a			

a. Predictors: (Constant), SIZE (X3, DER (X2), ROA (X1)

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24.0 (2022)

Berdasarkan tabel 6 koefisien determinasi, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,704 atau 70,4% yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri atas

profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat karena kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memperoleh nilai yang mendekati satu. Sedangkan sisanya (100% - 70,4% = 29,6%) di kontribusikan oleh faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Cara melakukan uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi, jika nilai *sig.* < 0,05 atau tingkat keyakinan 95% maka variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Apabila *p-value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh). (2) Apabila *p-value* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh). Hasil uji t pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a					t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	1.11	2.217		3.6	.00
		4			59	0
	ROA (X1)	.912	.146	.482	6.0	.00
					32	0
	DER (X2)	-0.49	.147	0.27	-1.3	.039
	SIZE (X3)	.317	.075	.332	4.2	.012

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24.0 (2022)

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai

berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \varepsilon_2$$

$$FIV = 1,114 + 0,910 ROA - 0,049 DER + 0,317 SIZE + \varepsilon_2$$

Uji hipotesis 1 (pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan)

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas memiliki t-hitung sebesar 5,183 sehingga t-hitung $6,032 > t\text{-tabel } 1,658$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini secara individu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung nilai perusahaannya tinggi pula, dan sebaliknya.

Uji hipotesis 2 (pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan)

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa *leverage* memiliki t-hitung sebesar -1,334 sehingga t-hitung $-1,334 < t\text{-tabel } 1,658$ serta memiliki nilai koefisien beta negatif (-0,049) dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Variabel *leverage* dalam penelitian ini secara individu berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung nilai perusahaannya rendah, dan sebaliknya.

Uji hipotesis 3 (pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan)

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa ukuran perusahaan memiliki t-hitung sebesar 4,219

sehingga t-hitung $4,219 > t\text{tabel } 1,658$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini secara individu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan tinggi cenderung nilai perusahaannya tinggi pula, dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, terlihat bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Semakin tinggi profit perusahaan, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingginya minat investor dan dengan ROA yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang disampaikan oleh Halim (2018) yang menyatakan semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanasya dan Handayani (2020); Nuradawiyah dan Susilawati (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang didapatkan dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan suatu keuntungan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya untuk membeli perusahaan tersebut (Clementin dan Priyadi, 2016). *Return on assets* yaitu profit atau laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik

dimasa depan. Prospek perusahaan yang baik dimasa depan memicu permintaan saham oleh investor. Permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, terlihat bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, maka cenderung resiko investasi akan tinggi pula. Dengan resiko investasi yang tinggi tentunya para investor juga akan berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Sehingga *leverage* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Marceline dan Harsono (2017); Dewantari, Cipta, dan Susila (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka nilai perusahaan menurun.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti memiliki tingkat utang yang tinggi yang akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tinggi. Pembayaran beban bunga yang tinggi berdampak mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan profit dan memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan. Namun penelitian variabel *leverage* ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Lekok (2019); Angeline dan Tjahjono (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar nilai *leverage* maka akan semakin besar nilai perusahaannya. Tingkat *leverage* yang tinggi membuktikan bahwa penggunaan sumber daya utang dilakukan secara optimal yang dialokasikan untuk proyek-proyek investasi yang menguntungkan. Tingkat *leverage* yang tinggi juga membawa keuntungan bagi bisnis dan investor di masa depan sehingga meningkatkan nilai perusahaan dikemudian hari.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, terlihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga nilai perusahaan pun juga akan naik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Hapsoro dan Falih (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hasil pengujian mendukung hipotesis pertama. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi aset, pangsa pasar, dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga ukuran perusahaan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan modalnya. Apabila total aset dari suatu perusahaan bernilai besar, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Pada umumnya, perusahaan yang berada dalam tahap kedewasaan memiliki arus kas yang bernilai positif, prospek jangka panjang yang baik, relatif lebih stabil, mampu menghasilkan laba bagi perusahaan, dan memiliki pengendalian yang baik dalam kondisi pasar, sehingga dapat menghadapi persaingan ekonomi yang terjadi. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Rudangga dan Sudiarta 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif pada nilai

perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan; (2) variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, maka cenderung resiko investasi akan tinggi pula, sehingga *leverage* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.; (3) variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *Log natural* (Ln) total aset berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas dapat diberikan suatu saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: (1) Periode pengamatan sebaiknya di perluas agar sampel yang diperoleh lebih banyak. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit serta menggunakan perusahaan sektor lain selain perusahaan LQ45; (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi nilai perusahaan dan profitabilitas yang lain, misalnya Tobin's Q atau *Return on Equity*; (3) Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan ketiga variabel yang berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan meningkatkan pula sumber dana modal perusahaan sehingga perusahaan dapat memiliki dana untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan laba; (4) Bagi investor yang akan melakukan investasi dapat menggunakan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai acuan dalam melakukan investasi untuk meminimalisasi resiko investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Angeline, Yohanna Rosa, and Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan Dan Rasio Keuangan

Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 305–12.

Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

Clementin, F. S. dan Priyadi, M. P. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, No. 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Dewantari, Ni Luh Surpa, Wayan Cipta, and Gede Putu Agus Jana Susila. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5 (2): 74.

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendry M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat.

Dewi, Ni Putu dan Abundanti, Nyoman. 2019. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 3028-3056.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Halim, Abdul. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hapsoro, Dody, and Zaki Naufal Falih. 2020. "The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure." *Journal of Accounting and Investment* 21 (2).

Hasanah, Aulia Nur, and Widyawati Lekok. 2019. "Analisis Faktor- Faktor

- Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemeditasi." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 165-78.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John M. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi ke 2. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marceline, Lilian, and Anwar Harsono. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dengan Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 226-36
- Mariani, Desy. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7. No. 3.
- Nurminda, Aniela. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.1, 542-549.
- Odongo, Kodongo., Leonard, Maina., and Mokoaleli-Mokoteli, Thabang. 2017. *Capital Structure, Profitability and Firm Value: Panel Evidence of Listed Firms in Kenya*. Munich Personal RePEc Archive. No 57116.
- Pakpahan, Rosma. (2010). "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol.2 No.2, Hlm.211- 227.
- Pramana, I G N Agung Dwi dan Mustanda, I Ketut. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(1): h: 561-594.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudangga, I Gusti Gede dan Sudiarta, Merta Gede. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 5 No7 2016: 4394-4422.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sucuahi, William and Jay Mark Cambarihan, 2017. *Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines*. *Accounting and Finance Research*, Vol. 5, No. 2.
- Sundjaja, Ridwan dan Berlian, Inge. 2013. *Manajemen Keuangan*, Buku 1, Cetakan Keempat. Jakarta: PT Prenhllindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardika, I Nyoman Agus dan Mustanda, I Ketut. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248- 1277.
- Tanasya, Adellia, and Susi Handayani. 2020. "Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemeditasi." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 225-38.
- Warren, Carls S., et al. 2017. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.